

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bangkalan merupakan satu dari empat kabupaten yang terdapat di Pulau Madura. Letak Kabupaten Bangkalan bisa di bilang cukup strategis karena letaknya yang paling dekat dengan Pulau Jawa. Kabupaten Bangkalan berada di ujung barat Pulau Madura yang berseberangan dengan kota Surabaya yang merupakan pusat pemerintahan dan bisnis di Jawa Timur. Hasil proyeksi pertumbuhan menunjukkan bahwa ekonomi Madura (dalam hal ini termasuk Bangkalan) pada tahun 2014 diperkirakan telah berkembang pesat untuk industri padat modal, seperti industri makanan dan minuman, industri kimia, mineral, mesin dan elektronik. Industri sebagai *Engine of Growth*, diharapkan dapat mendorong perkembangan sektor lainnya, seperti perdagangan, bangunan-konstruksi, transportasi-komunikasi, dan jasa-jasa termasuk keuangan dan sewa ruang perkantoran.

Salah satu industri padat modal yang akan terjadi di Jawa Timur, salah satunya di kawasan Kabupaten Bangkalan adalah industri makanan dan minuman. Perkembangan industri makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Rata-rata industri makanan dan minuman yang terdapat di Kabupaten Bangkalan adalah tergolong usaha *Home Industry*. Industri makanan dan minuman yang terdapat di Kabupaten Bangkalan cukup beraneka ragam, mulai dari makanan khas bangkalan berupa aneka masakan olahan daging bebek, hingga camilan khas bangkalan berupa aneka produk olahan dari buah salak.

Salah satu usaha yang bisa di bilang cukup prospektif dan potensial yang berada di kawasan Kabupaten Bangkalan adalah usaha produk olahan buah salak. Produk olahan buah salak, salah satunya adalah produk dodol salak. Industri dodol salak di Bangkalan ini dapat dikategorikan usaha pertama yang terbentuk dan dapat disebut sebagai salah satu usaha berjenis *Home Industry*. Usaha dodol salak ini berlokasi di Desa Keramat Kabupaten Bangkalan.

## 5.2 Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten yang secara geografis berada di Provinsi Jawa Timur bagian utara dan merupakan pintu gerbang menuju Pulau Madura. Luas wilayah Kabupaten Bangkalan adalah 1.260,14 km<sup>2</sup>, yang secara administratif pemerintahan terbagi dalam 18 kecamatan, 8 kelurahan dan 273 desa.

Selain itu dapat dikemukakan pula bahwa posisi Kabupaten Bangkalan ditinjau dari letak geografis, dimana secara eksistensial, berada dikawasan Pulau Madura dengan titik koordinat berada pada posisi 112° 40' 06" - 113° 08' 04" Bujur Timur dan 6° 51' 39" - 7° 11' 39" Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Laut Jawa;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kabupaten Sampang;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : Selat Madura;
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Selat Madura

Dilihat dari topografi, letak daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 m di atas permukaan laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai salah satunya yaitu kecamatan Bangkalan. Secara administratif wilayah Kecamatan Bangkalan terbagi menjadi 13 desa/kelurahan, dengan luas 47,81 km<sup>2</sup> atau 4.781.00 Ha, pada ketinggian 24 m dari permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Bangkalan sebagai berikut:

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Arosbaya.
2. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Burneh.
3. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Socah.
4. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selat Madura.

Secara geografis luas Desa Kramat, Kabupaten Bangkalan adalah 4,85 Km<sup>2</sup>. Desa Kramat terletak antara 112°-113° BT dan 6°-7° LS yang dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara : Desa Ujung Piring
2. Sebelah Selatan : Desa Petaonan
3. Sebelah Timur : Desa Mertajeshan
4. Sebelah Barat : Desa Sembilangan

### 5.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kramat tahun 2014 sebanyak 4.752 jiwa terdiri dari laki-laki 2.678 jiwa dan perempuan 2.074 jiwa. Desa Kramat terbagi menjadi 8 kampung/dusun dengan perincian terdapat 7 Rukun warga (RW) dan 27 Rukun Tetangga (RT). Sex Ratio sebesar 104,97 persen, yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan atau dengan kata lain setiap 100 orang penduduk laki-laki berbanding dengan sekitar 105 orang penduduk perempuan. Jumlah keluarga di Desa Kramat apabila dirinci dari tahapan kesejahteraan pada tahun 2014 diketahui sebanyak 293 keluarga pra sejahtera, 567 keluarga sejahtera tahap 1, 185 keluarga sejahtera tahap 2, 106 keluarga sejahtera tahap 3 dan 26 keluarga sejahtera tahap 3+.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kramat Menurut Jenis Kelamin 2014

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.678	51
2	Perempuan	2.074	49
	<b>Jumlah</b>	<b>4.752</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Dalam Angka Tahun (2014)

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Kramat 2014

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk Jiwa	Persentase (%)
>25	972	24
17 – 25	1.322	30
5 – 17	1.468	31
1 – 5	119	15
<b>Jumlah</b>	<b>3.881</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Kramat (2014)

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat kelompok umur yang mempunyai jumlah yang paling besar adalah kelompok umur 5-17 tahun atas yaitu 1.468 (31%) dari total 3.881 jiwa penduduk. Dan jumlah yang paling sedikit berada dikelompok umur 1-5 tahun yaitu sebesar 119 jiwa (15%). Sedangkan umur lebih dari 25 tahun berjumlah 972 jiwa (24%), umur 17-25 tahun berjumlah 1322 jiwa (30%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata penduduk desa kramat mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun tidak sedikit pula penduduk yang dapat menyelesaikan pendidikan hingga SLTA bahkan sarjana. Secara umum perhatian penduduk setempat terhadap tingkat

pendidikan sudah cukup baik dilihat banyaknya penduduk yang menyelesaikan pendidikan 9 tahun dan telah ada penduduk yang menempuh jenjang pendidikan hingga sarjana. Berikut distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan Desa Kramat :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Desa Kramat 2014

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Tamat SD	650	32
SD	570	24
SMP	259	19
SMA	123	16
Sarjana	25	9
<b>Total</b>	<b>977</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Keramat (2014)

Pada tabel 3 diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang paling banyak adalah tamatan SD yaitu sebesar 570 jiwa (24%) tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah sarjana yang berjumlah 25 (9%). Sedangkan tamatan SMP 259 jiwa (19%) dan SMA 123 jiwa (16%).

#### **5.4 Sejarah Perusahaan UD Budi Jaya**

Awal mula terbentuknya UD Budi Jaya adalah dari pertemuan kelompok tani Ambudi Makmur II untuk bermusyawarah yang dihadiri oleh Pembina Teknis Pertanian Kabupaten Bangkalan, mantan penyuluh pertanian, dan kepala Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, menghasilkan kesepakatan untuk membentuk UD Budi Jaya pada bulan Oktober tahun 1999. Dengan ibu Saniah sebagai ketua kelompok UD Budi Jaya.

Ibu Saniah mulai mengolah hasil panen dengan modal yang masih minimum yang bersumber dari dana pribadi. Hingga saat ini mulai dikenal oleh masyarakat setelah melakukan banyak kegiatan yang hasilnya bisa di rasakan oleh masyarakat sekitarnya. Dengan lambat laun pengurus UD Budi Jaya juga melakukan studi banding ke Trenggalek, Blitar, Bogor sehingga mereka bisa memproduksi berbagai macam makanan dari hasil bumi daerah mereka bisa memproduksi berbagai macam makanan dari hasil bumi daerah mereka yaitu buah salak yang merupakan ciri khas dari daerah Bangkalan.

Menginjak tahun 2008 merupakan tahun kebangkitan dan kejayaan UD Budi Jaya baik dalam bidang produksi maupun dalam bidang organisasi dan pelaksanaan kegiatannya, sehingga berlanjut sampai sekarang. Pada tahun 2008 mereka hanya memproduksi berbagai macam makanan kecil saja seperti dodol salak, setelah itu mereka mulai produktif memproduksi olahan lain. Baru pada tahun 2009 UD Budi Jaya mendapatkan penghargaan holtikultural (Pemberdayaan hasil kebun) yang diberikan oleh gubernur Jawa Timur Bapak H. Sukarwo dan diresmikan oleh Pemda setempat dengan no.272/13.22/SIUP-K/XII/2008. Sehingga meski baru berumur kurang dari 10 tahun, perusahaan ini mampu memproduksi sirup, dodol, dan kurma salak dengan kualitas terjamin dan dapat dibuktikan melalui sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga P.IRT.NO:1.13.35.26.19.094.

#### **5.4.1 Ketenagakerjaan**

Tenaga kerja di UD. Budi Jaya bangkalan rata-rata berrpendidikan tingkat sekolah dasar dikarenakan salah satu tujuan perusahaan ini adalah untuk menampung pengangguran khususnya masyarakat sekitar wilayah bangkalan. Karyawan di UD. Budi Jaya dibagi menjadi 2 yaitu karyawan tetap dan karyawan kontrak musiman produksi.

Jumlah seluruh karyawan UD. Budi Jaya Bangkalan seluruhnya 10 orang yang terdiri dari 3 orang karyawan tetap dan 7 karyawan kontrak musiman produksi. Karyawan kontrak musiman produksi hanya bekerja apabila ada pesanan dalam skala besar. Sistem penggajian setiap golongan karyawan berbeda-beda, untuk karyawan tetap digaji setiap bulan sekali sedangkan karyawan kontrak musiman produksi digaji sesuai hasil yang didapatkan.

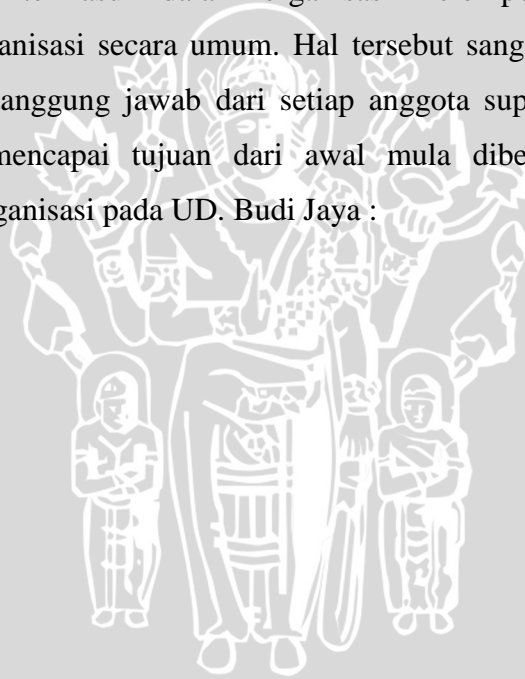
#### **5.4.2 Struktural Organisasi**

Dalam sebuah perusahaan memerlukan adanya struktur organisasi karena organisasi ini merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan dan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan harus jelas dan tepat dalam menentukan posisi di dalam struktur organisasinya karena itu dapat berpengaruh terhadap kelangsungan dan pengembangan suatu

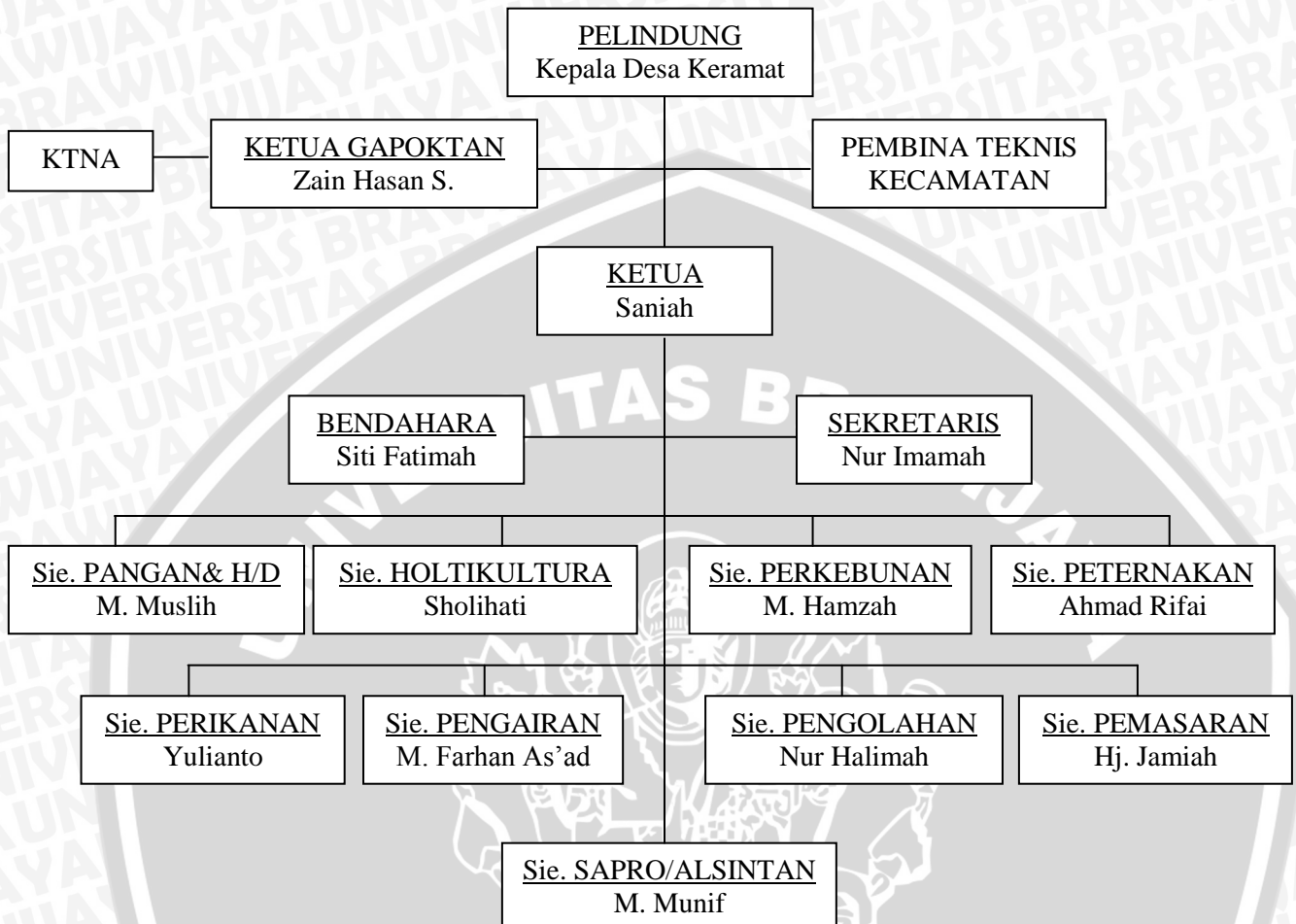
perusahaan dimana setiap personalia yang ada dalam struktur tersebut harus dapat dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Struktur organisasi yang diterapkan di UD. Budi Jaya dalam kegiatannya menerapkan bentuk struktur organisasi bergaris, dimana kepemimpinannya langsung terpusat pada pimpinan perusahaan dan tugas perencanaannya berupa intruksi langsung dari atasan pada bawahan. Sesuai dengan bentuk organisasi ini maka dalam setiap pengambilan keputusan pimpinan memiliki kewenangan penuh dalam menentukan sikap sesuai kebijaksanaan. Penerapan sistem organisasi seperti ini adalah untuk menjamin kelancaran aktivitas perusahaan, dan hal ini juga dapat mengurangi dan mencegah timbulnya sesuatu yang terjadi pada perusahaan.

UD. Budi Jaya termasuk dalam organisasi Kelompok Tani sehingga memiliki struktural organisasi secara umum. Hal tersebut sangat diperlukan agar jelas wewenang dan tanggung jawab dari setiap anggota supaya nantinya UD. Budi Jaya mampu mencapai tujuan dari awal mula dibentuk. Berikut ini merupakan struktur organisasi pada UD. Budi Jaya :



## 1. Struktur Organisasi



Skema3. Struktur Organisasi UKM Ambudi Makmur.

### 5.4.3 Jenis Usaha

UD. Budi Jaya merupakan salah satu industri kecil yang bergerak dibidang produksi makanan dan minuman khas Madura. Dodol salak merupakan bahan makanan dengan bahan baku buah salak dan tepung serta kelapa dan gula dengan cara dicampur dan dimasak sehingga penggunaannya untuk jangka waktu yang lama. Makanan ini menjadi kegemaran masyarakat dikarenakan rasanya yang enak dan murah.

Usaha pembuatan Dodol salak ini pada umumnya dalam skala kecil, hal ini dikarenakan modal yang digunakan dan jumlah produksi yang masih rendah. Namun jika usaha ini dikembangkan maka akan menjadi usaha menengah bahkan usaha yang besar. Sehingga potensi pasar untuk usaha ini masih sangat besar

untuk dikembangkan. Selain itu, industri ini sudah mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Secara tidak langsung ini merupakan upaya menciptakan lapangan kerja yang mengurangi jumlah pengangguran disuatu wilayah (Achmad Gufron.2013).

#### **5.4.4 Status Kepemilikan Usaha**

Usaha ini milik bersama karena terbentuk melalui sekumpulan orang petani salak atau yang disebut dengan POKTAN. Sampai saat ini anggota masih terhitung dengan jumlah anggota 70 orang yang terbagi menjadi 53 orang perempuan dan 17 orang laki-laki yang terbentuk suatu struktur organisasi untuk mempermudah menjalankan usaha ini sehingga ditunjuk satu orang sebagai ketua kelompok yaitu bernama ibu Saniyah. Hal ini menunjukkan usaha-usaha tersebut atas nama milik bersama.

Anggota UKM Ambudi Makmur ini merupakan anggota kelompok yang banyak fakum dalam mengembangkan usaha dalam bidang pengolahan agroindustri salak karena banyak anggota yang kurang simpatik dan memperhatikan usaha ini dan mereka lebih mengutamakan usaha lain. Misalnya beternak sapi, menjadi nelayan, mengelola tambak. Sehingga keterikatan antar anggota tidak terlalu diperhatikan, hubungan keanggotaan dikelompok ini bisa dibilang hanya sebatas kemitraan saja. Karena anggota bebas melakukan usaha lain dan hasil usahanya bisa dijual secara langsung dipasar tanpa melalui UKM Ambudi Makmur terlebih dahulu.

#### **5.4.5 Hasil Produk**

UKM Ambudi Makmur merupakan agroindustri yang terbilang kreatif dan inovatif dengan hasil produksinya yang berkreasi yang berbahan baku salak. Mulai dari industri ini berdiri sampai saat ini sudah terdapat beberapa produk yang dihasilkannya, diantaranya sirup salak, dodol salak, dan kurma salak. Ini terlihat bahwa UKM Ambudi Makmur selalu mengembangkan usahanya dengan menciptakan produk-produk baru.



#### 5.4.6 Perijinan Usaha

Perijinan usaha sangat diperlukan oleh para pengusaha terkait dengan adanya bantuan pemerintah dan kepercayaan konsumen pada produk yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Usaha yang terdaftar dan mendapatkan ijin usaha lebih dipercaya oleh konsumen karena para konsumen berpendapat bahwa usaha yang telah terdaftar mempunyai surat ijin merupakan usaha yang mengeluarkan produk yang terbaik dan terjamin kualitasnya. Usaha ini sudah mempunyai surat ijin usaha. Hal ini dapat dilihat dari pemasaran produk yang bebas dipasarkan dimana saja baik sekitar Bangkalan, Madura maupun Jawa.

#### 5.4.7 Bahan Baku

Bahan baku merupakan beberapa aspek penting dalam usaha karena tanpa adanya bahan baku pengusaha tidak dapat menjual hasil dari olahannya sendiri. Bahan baku yang digunakan pada agroindustri ini adalah buah salak. Bahan baku salak yang kualitasnya buahnya baik, harga bahan baku yang digunakan oleh para pengusaha adalah tergantung musim. Apabila bahan baku tepat pada saat musimnya harga bahan baku akan menjadi murah, hal ini disebabkan banyaknya bahan baku tersebut sehingga tidak mengalami kekurangan bahan baku pada saat musim panen. Pada saat bahan baku tidak musim atau jarang harga bahan baku tersebut akan mahal, dikarenakan bahan baku yang tersedia sulit dan jarang didapat, sehingga mengakibatkan harga bahan baku menjadi mahal.

Pasokan bahan baku salak berasal dari lahan milik perusahaan sendiri dan juga dari anggota kelompok UKM Ambudi Makmur dan dari petani budidaya kebun salak yang ada disekitar Kabupaten Bangkalan. Buah salak yang masuk perusahaan yang berasal dari anggota maupun dari petani dari luar desa Kramat dengan cara dikupas terlebih dahulu, sehingga perusahaan tidak perlu mengupas sendiri dan hal ini dapat menghemat biaya pengupasan dalam proses produksinya.

1. Proses pembuatan dodol salak
  - a. Peralatan
    - 1) Pisau, digunakan untuk mengupas kulit buah salak.
    - 2) Baskom, digunakan sebagai wadah buah salak.
    - 3) Panci, digunakan untuk merebus buah salak.

- 4) Pengaduk, digunakan untuk mengaduk buah salak dalam panci agar gula merata dan tidak hangus.
- 5) Blender, digunakan untuk menghaluskan tekstur padat buah salak menjadi tekstur yang lembut.

b. Pengupasan

Pengupasan dilakukan pertama untuk membersihkan kulit buah salak dari daging buah salak yang akan diproduksi. Sedangkan proses sortasi dilakukan untuk memilih buah salak yang akan diproduksi untuk menjadi dodol salak.

c. Pencucian

Pencucian dilakukan setelah proses pengupasan dan sortasi dengan tujuan agar buah yang akan diproduksi tidak terkontaminasi. Proses pencucian dilakukan dengan cara, buah salak yang telah dikupas dikumpulkan dalam satu keranjang besar. Setelah dilakukan pengumpulan, buah salak dibawa ke dekat sumur untuk dicuci. Dalam proses pencucian ini, buah salak yang terkumpul dalam keranjang besar langsung dibasahi dengan air berkali-kali.

d. Pemplenderan

Pemplenderan buah salak dilakukan sebelum perebusan dengan tujuan buah salak yang akan direbus lebih halus saat akan direbus. Pemplenderan ini menggunakan alat blender rumah tangga. Sebelum pemplenderan dilakukan, buah salak dipisahkan terlebih dahulu dari bijiinya.

e. Perebusan

Perebusan dilakukan untuk melembutkan buah salak yang akan dijadikan dodol salak. Buah salak yang telah diblender selanjutnya direbus agar buah salak menjadi lembut. Perebusan ini dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu 6 jam.

f. Pencampuran

Pencampuran buah salak dengan bahan tambahan dilakukan agar buah salak yang diproduksi menjadi dodol salak lebih memiliki rasa manis, gurih dan tekstur dodol lebih terbentuk. Proses pencampuran ini dilakukan setelah

proses perebusan, beberapa bahan tambahan yang digunakan antara lain, tepung beras, gula, garam, dan kelapa.

g. Pencetakan dan Packing

Pencetakan dilakukan sesuai permintaan, pertama buah salak ditimbang terlebih dahulu, lalu dipisahkan dan dicetak serta dikemas. Pengemasan dodol salak menggunakan plastik yang telah dipotong-potong kecil sesuai ukuran dijadikan pembungkus dodol salak.

h. Penyimpanan

Setelah dodol salak dicetak dan dikemas, dodol salak langsung dikirim kepada pemesan, dodol salak disimpan hanya apabila saat produksi dodol salak lebih dari permintaan konsumen. Dodol salak disimpan dalam ruangan kosong yang disediakan oleh perusahaan.

i. Distribusi

Pendistribusian dilakukan agar produk dodol salak dapat tersampaikan pada konsumen melalui agen-agen pengecer salak dimana pada proses pendistribusian ini dilakukan oleh 1 orang karyawan yang diangkut dengan menggunakan sepeda motor. Daerah pemasaran dodol salak ini masih di sekitar Bangkalan saja, termasuk Socah, Burneh, Geger, Kokop, Galis dan Tanah Merah.

## 5.5 Analisis Arus uang Tunai (*Cash Flow*) Agroindustri Dodol Salak

Analisis arus tunai (*cash flow Analysis*) adalah analisis usaha yang menggunakan tiga variabel dalam pengukurannya, yaitu biaya, penerimaan dan pendapatan. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari agroindustri olahan salak terutama pada produk dodol salak. Dasar perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data usaha skala rumah tangga untuk produksi 6 tahun, dengan pertimbangan umur ekonomis mesin pengaduk atau mixer kuota yaitu selama 6 tahun dan tidak terjadi perubahan teknologi apapun.

### 5.5.1 Biaya dodol salak

Biaya dodol salak meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk membiayai usaha olahan salak terutama pada produk dodol salak di desa Kramat

Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan selama umur ekonomis mesin pengaduk/mixer kuota yaitu selama 6 tahun. Dalam penelitian ini, jenis biaya ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya produksi.

### 1. Biaya Investasi Awal

Investasi adalah penggunaan sumber daya untuk kegiatan produksi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha (sebelum adanya produksi dan penerimaan) atau pada saat usaha akan dimulai. Perincian investasi awal yang digunakan meliputi biaya tempat produksi (bangunan), mesin pengaduk/mixerkuota, dan peralatan. Tempat produksi yang biasa digunakan produsen biasanya menyatu atau berdekatan dengan tempat tinggal. Harga yang diperhitungkan sebagai tempat produksi adalah bagian yang digunakan sebagai kegiatan usaha produsen dodol salak. Biaya peralatan dalam usaha dodol salak dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan usaha dodol salak selama umur ekonomis mesin. Biaya investasi awal usaha dodol salak secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Biaya Investasi Awal Usaha Dodol Salak.

Uraian	Satuan	Harga / unit (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
Pisau	unit	5000	6	30000
Arit	unit	25000	4	100000
Kompas	unit	200000	3	600000
Timbangan buah	unit	100000	2	200000
LPG Besar	unit	400000	3	1200000
Panci	unit	60000	4	240000
Mixer kuota/pengaduk	unit	2500000	1	2500000
Baskom besar/Talam	unit	55000	4	220000
Ember kecil	unit	18000	3	54000
Sutil	unit	15000	4	60000
Wajan	unit	20000	2	40000
Mesin air	unit	600000	1	600000
<b>Total</b>				<b>5.844.000</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan pada data tabel 4 diatas diketahui bahwa total biaya investasi awal untuk usaha olahan salak terutama pada olahan dodol salak di Desa Keramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan sebesar Rp. 5.844.000,-. Biaya

investasi terbanyak yaitu mixer kuota/pengaduk sebagai pengaduk dalam pengolahan dodol salak setelah semua bahan di campur, mesin ini bisa dikatakan modern karena sudah otomatis. Mixer kuota atau pengaduk ini digunakan pada saat salak sudah direbus sampai halus kemudian di pindah ke mixer kuota untuk di aduk sampai halus dengan diikuti pemberian bahan perasa dan bahan-bahan lainnya, dibawah mixer kuota ini juga terdapat LPG, karena selain mengaduk juga memanaskan salak, produsen olahan salak hanya memiliki 1 mixer kuota karena kurangnya modal untuk membeli mixer kuota yang sama. Pisau dan arit digunakan pada saat pengambilan buah salak di pohonnya. Kompor digunakan pada saat perebusan buah salak, timbangan salak digunakan setelah pemetikan salak supaya dapat diketahui berapa kilogram salak yang akan di olah. LPG yang digunakan dalam perebusan salak yaitu LPG besar yang hanya berjumlah 3 unit LPG. Proses perebusan salak menggunakan panci yang besar. Baskom/talam ini berfungsi apabila setelah dodol salak di bentuk kemudian dodol salak diletakkan di atas talam untuk selanjutnya melakukan pengemasan terhadap dodol salak. Ember berfungsi sebagai tempat salak atau penampungan salak pada saat pemetikan buah salak agar tidak berjatuhan. Sutil berfungsi sebagai alat penggorengan atau perebusan salak dipanci atau wajan, selanjutnya mesin air ini berfungsi sebagai pencucian buah salak agar terhindar dari kotoran, salak akan dibersihkan sampai bersih sampai benar-benar steril.

**a. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan semua jenis biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan produksi dodol salak. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan oleh perusahaan agroindustri olahan salak terutama pada olahan salak (produsen) berapapun tingkat output yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha dodol salak meliputi biaya transportasi dan penyusutan peralatan.

Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan(produsen) dimana besar kecilnya tergantung pada banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada usaha olahan salak terutama pada dodol salak ini antara lain bahan baku utama yaitu salak, gula pasir, tepung ketan,

kelapa santan, plastik clip, plastik roll, dos kemasan, LPG, dan juga para pekerja termasuk biaya listrik.

Biaya penyusutan diperhitungkan dengan asumsi peralatan dalam usaha ini tidak dipergunakan lagi setelah melewati jangka waktu penyusutannya. Penyusutan dibebankan pada peralatan. Tabel 5 dibawah ini menunjukkan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan produsen olahan salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Tabel 5. Biaya Produksi Rata-rata Usaha Dodol Salak Per Tahun.

<b>Tahun</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
2008	30.961.417
2009	33.421.417
2010	35.881.417
2011	38.341.417
2012	40.801.417
2013	43.261.417
<b>Total</b>	<b>222.668.502</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>37.111.417</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Besarnya biaya produksi yang dibutuhkan dalam usaha dodol salak untuk biaya tetap yaitu dalam tahun 2008 produksi sudah mulai berjalan dengan total biaya tahun 2008Rp30.961.417,-, total biaya pada tahun 2009 Rp33.421.417, pada tahun 2010Rp35.881.417,-, pada tahun 2011Rp38.341.417,-, pada tahun 2012Rp40.801.417,-, pada tahun 2013Rp43.261.417 dengan total selama 6 tahun Rp222.668.502,-, dan rata-rata dari tahun pertama sampai tahun ke enam Rp37.111.417,-. Biaya produksi dalam usaha olahan salak terutama pada dodol salak tiap tahunnya dari tahun ke 1 sampai tahun ke 6 meningkat.

1. Biaya Tetap
  - a. Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan ditentukan berdasarkan umur ekonomis peralatan dengan asumsi bahwa besarnya biaya penyusutannya sama setiap tahun selama umur ekonomis tersebut. Taksiran rata-rata umur ekonomis peralatan diperoleh berdasarkan informasi/pengalaman produsen. Rata-rata umur ekonomis semua peralatan berumur antara 1 sampai 2 tahun kecuali wajan yang umur ekonomisnya 4 tahun karena terbuat dari bahan stainless yang anti karat dan

mesin air yang mempunyai umur ekonomis 5 tahun dan mixer kuota/pengaduk mempunyai umur ekonomis yaitu 6 tahun. Biaya penyusutan peralatan per tahun dari peralatan-peralatan tersebut didapatkan sebesar Rp3.193.417,-.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel pada olahan dodol salak UD. Budi Jaya di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan antara lain berupa: salak, gula pasir, tepung ketan, kelapa santan, plastik clip, plastik roll, dos kemasan, LPG, pekerja dan listrik. Salak merupakan bahan utama dalam pembuatan dodol salak, pertama salak dipilih dan dipisahkan antara salak yang bagus, sampai salak yang jelek, setelah di pilah kemudian untuk salak yang kualitas bagus di pindah dulu untuk kemudian di jual lagi, sedangkan salak yang kualitas kurang bagus di olah menjadi dodol salak dan olahan salak lainnya. Dodol salak di beri beberapa campuran seperti gula, tepung ketan dan kelapa santan setelah itu dimasukkan pada mixer kuota atau pengaduk sampai benar-benar tercampur setelah itu salak yang siap untuk dicetak sesuai ukuran di tempat penelitian dan selanjutnya dibungkus plastik clip kemudian beberapa dodol salak yang sudah di bungkus di masukkan ke dalam dos kemasan dengan isi sesuai di tempat penelitian, setelah itu agar terhindar dari hewan kecil, bakteri atau jamur di bungkus kembali dengan plastik roll, begitupula seterusnya sampai pengiriman dodol salak ke konsumen. Untuk LPG biasanya menggunakan LPG besar dalam pengolahan dodol salak. Untuk pekerja terdiri dari 3 orang pekerja termasuk Bu Saniyah sendiri (pemilik usaha), untuk biaya listrik perbulannya kurang lebih Rp 300.000,- per bulannya.

### 5.5.2 Penerimaan dan Pendapatan Usaha Dodol Salak

Penerimaan usaha dodol salak merupakan perkalian antara banyaknya jumlah produksi dodol salak yang dihasilkan dengan harga dodol salak yang berlaku di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, sedangkan pendapatan diartikan sebagai selisih yang dihasilkan dari besarnya penerimaan dari output yang dihasilkan dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha dodol salak. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi dengan besar kecilnya penerimaan maupun biaya yang dikeluarkan. Semakin besar penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang tetap, maka pendapatan yang

diterima pun semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil penerimaan dengan biaya tetap maka maka memperkecil pendapatan yang diterima.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Dodol Salak per Tahun.

<b>Penerimaan Dodol Salak (Rp)</b>	
2008	25.000.000
2009	44.520.000
2010	59.630.000
2011	63.210.000
2012	79.070.000
2013	83.970.000
<b>Total</b>	<b>355.400.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>59.233.333</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa penerimaan Agroindustri olahan salak Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan terutama pada olahan salaknya dari tahun 2008 sampai tahun 2013 meningkat untuk tahun 2008 Rp. 25.000.000,-, tahun 2009 Rp. 44.520.000,-, tahun 2010 Rp. 59.630.000,-, tahun 2011 Rp. 63.210.000,-, tahun 2012 Rp. 79.070.000,-, tahun 2013 Rp. 83.970.000,-. Dimana hasil dari penerimaan usaha dodol salak ini diperoleh dengan cara mengkalikan total produksi dodol salak dengan harga jualnya. Harga jual dodol salak per bungkus/ per dos yaitu Rp. 10.000,-, sedangkan tiap tahunnya produsen meningkatkan penjualan dodol salaknya, sehingga hasil penjualan per tahunnya dikalikan dengan harga 1 dos dodol salak yaitu Rp. 10.000,-.

Dapat disimpulkan bahwa produsen olahan salak terutama pada dodol salak banyak diminati dan dikarenakan perusahaan ini tidak mempunyai pesaing di daerahnya sehingga konsumen banyak membeli ke perusahaan UD. Budi Jaya ini. Penerimaan tahunan sebesar nilai tersebut juga menunjukkan bahwa sebagai usaha utama bagi produsen, usaha dodol salak menguntungkan untuk dikembangkan.

Sedangkan pada tabel 7 dibawah ini diketahui bahwa total biaya produksi Yang diperlukan dalam usaha dodol salak selama umur ekonomisnya 6 tahun adalah sebesar Rp355.400.000,-, sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 59.233.333,- per tahunnya. Dari sisi penerimaannya selama umur ekonomis 6 tahun diketahui total penerimaannya sebesar Rp 355.400.000,-, bila di rata-rata



maka penerimaan produsen olahan salak Rp 59.233.333,- dari usaha dodol salak. Berdasarkan data biaya dan penerimaan tersebut dihasilkan pendapatan olahan dodol salak selama 6 tahun, yaitu sebesar Rp. 132.731.498,-, bila di rata-rata maka pendapatan per tahun produsen, yaitu sebesar Rp 22.121.916,-. Dilihat dari sisi penerimaan, bahwa penerimaan usaha dodol salak terjadi pada tahun 2008. Hal ini disebabkan pada tahun awal usaha dodol salak tersebut baru dimulai. Pada tahun awal dilakukan pembelian peralatan. Sedangkan pada tahun1 produksi mulai dilakukan, sehingga penerimaan akan diperoleh pada tahun 2008. Tabel 7 menunjukkan pendapatan usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan selama umur ekonomis usaha.

Tabel 7. Pendapatan usaha dodol salak di UD. Budi Jaya Desa Kramat

Tahun-	Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
2008	30.961.417	25.000.000	-5.961.417
2009	33.421.417	44.520.000	11.098.583
2010	35.881.417	59.630.000	23.748.583
2011	38.341.417	63.210.000	24.868.583
2012	40.801.417	79.070.000	38.268.583
2013	43.261.417	83.970.000	40.708.583
<b>Total</b>	<b>222.668.502</b>	<b>355.400.000</b>	<b>132.731.498</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>37.111.417</b>	<b>59.233.333</b>	<b>22.121.916</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2014

### 5.6 Analisis Kelayakan Finansial Dodol Salak

Usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan merupakan usaha yang dilakukan selama bertahun-tahun. Suatu usaha yang dijalankan dalam jangka panjang biasanya perlu diketahui kelayakannya. Kelayakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelayakan finansial, yaitu kelayakan yang ditinjau dari aspek keuangan, berupa nilai investasi, biaya (*cost*), dan manfaat (*benefit*). Dalam usaha yang bersifat tahunan seperti usaha dodol salak ini, dilakukan analisis kelayakan dengan menggunakan alat analisis antara lain NPV, IRR, dan Net B/C. Hasil dari perhitungan NPV, IRR dan Net B/C menunjukkan nilai yang akan diterima di masa akan datang yang dihitung dengan mengalikan nilai sekarang dengan discount factor. Sedangkan analisis *payback period* dilakukan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal untuk

investasi. Tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian adalah dengan asumsi tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung yaitu sebesar 14%.

Tabel 8. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Dodol Salak.

<b>Kriteria Kelayakan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kesimpulan</b>
NPV	Rp10.078.447	Layak
IRR	15%	Layak
Net B/C	1,5	Layak

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga 14% per tahun, usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan layak untuk diusahakan lebih lanjut, karena memiliki nilai Net B/C sebesar 1,5, pada tingkat suku bunga bank 14%. Net B/C merupakan perbandingan antara biaya dengan penerimaan yang telah dikalikan dengan discount factor, dimana suatu usaha layak untuk dikembangkan apabila nilai Net B/C nya lebih dari satu. Semakin besar nilai Net B/C maka suatu usaha akan semakin menguntungkan.

Usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dikatakan layak karena memenuhi kriteria investasi lainnya, yaitu memiliki nilai NPV yang positif lebih besar dari 0. Nilai NPV menunjukkan tingkat keuntungan produsen dalam usaha dodol salak. Usaha tersebut berjalan selama 6 tahun yang dihitung dengan menggunakan nilai sekarang dengan tingkat suku bunga yang berlaku sekarang. Hasil perhitungan NPV dengan tingkat suku bunga sebesar 14% menghasilkan NPV sebesar Rp10.078.447,-. Dimana nilai tersebut menunjukkan nilai NPV positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dodol salak dikatakan layak untuk dikembangkan.

Menurut kriteria investasi yang lain, usaha dodol salak memiliki nilai IRR 15%, lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku sekarang yang besarnya 14%. Perhitungan IRR usaha dodol salak ini dilakukan pada tingkat suku bunga 14% sehingga diperoleh nilai IRR 15%, artinya sampai tingkat suku bunga 14% usaha dodol salak dikatakan layak. Nilai  $IRR > i$  (suku bunga yang berlaku) menunjukkan bahwa menginvestasikan modal untuk usaha dodol salak lebih

menguntungkan dari pada mendepositokan ke bank, dengan ketentuan usaha ini dikelola dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan kriteria investasi di atas, bahwa usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dapat dikatakan layak. Hal ini terbukti dari nilai NPV yang bernilai positif, Net B/C yang bernilai lebih dari satu, IRR yang memiliki persentase di atas suku bunga yang berlaku pada saat penelitian. Usaha dodol salak ini sudah berjalan selama 6 tahun, dan sudah mendapatkan keuntungan melebihi dari investasi awal atau modal awal. Jadi, untuk mempertahankan keberadaan usaha ini produsen dodol salak harus mengelola usaha tersebut dengan baik dengan maksimal agar usaha dodol salak tersebut memiliki tingkat keuntungan yang lebih dan bisa dikatakan layak untuk terus dikembangkan oleh produsen.

Dari sisi sosial dan ekonomi, usaha tersebut juga dapat dikatakan layak karena usaha dodol salak tersebut dapat menyerap dan menambah tenaga kerja dari lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi para karyawannya. Kesadaran masyarakat akan gizi makanan menyebabkan usaha ini pun dapat dikatakan layak untuk terus dikembangkan, karena buah salak mengandung banyak vitamin, protein dan gizi dan memiliki harga yang murah dibandingkan dengan daging. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dikatakan layak untuk terus dikembangkan walaupun usaha dodol salak ini hanya memiliki produsen dengan tingkat pendidikan rendah, para pekerja yang tingkat pendidikannya rendah dan hanya terdiri dari 3 karyawan saja termasuk salah satunya produsennya juga, bu sanyah yang memasarkan dan mengirim produknya ke para konsumen, dan usaha dodol salak ini masih belum mempunyai pesaing disekitarnya.

### **5.7 Analisis Sensivitas Dodol Salak**

Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui yang akan terjadi terhadap hasil analisis kelayakan investasi jika terjadi perubahan atau kesalahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya atau benefit. Dalam setiap usaha perubahan-perubahan seringkali terjadi. Kesalahan-kesalahan dalam perencanaan, khususnya di dunia usaha pertanian, memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan,

seperti perubahan biaya produksi, fluktuasi harga, penurunan produktivitas, dan lain-lain. Dalam analisis sensitivitas setiap kemungkinan perlu dicoba dan tiap kali harus diadakan analisis kembali, terutama perubahan terhadap biaya produksi dan penurunan pendapatan. Apabila faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap NPV, IRR, dan Net B/C Ratio.

Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menaikkan biaya produksi 30%, dengan pertimbangan bahwa adanya inflasi yang menyebabkan naiknya harga bahan baku dan bahan penolong secara keseluruhan di daerah penelitian yang sering mengalami kenaikan. Penurunan jumlah produksi sebesar 20% dilakukan dengan pertimbangan menurunnya produksi dodol salak yang mana diakibatkan oleh hewan kecil seperti lebah yang seringkali menggerogoti dan memakan dodol salak sampai busuk.

### 5.7.1 Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya Produksi 30%

Dalam menganalisis sensitivitas usaha dodol salak ini, diasumsikan bahwa perubahan hanya terjadi pada biaya produksi yaitu dengan kenaikan sebesar 30%. Sedangkan kondisi lain-lain dianggap tetap. Sehingga kenaikan biaya produksi dianggap tidak meningkatkan jumlah produksi dodol salak. Perhitungan analisis sensitivitas dari kelayakan finansial usaha dodol salak terhadap kenaikan biaya produksi sebesar 30% dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Analisis sensitivitas dari kelayakan finansial usaha dodol salak terhadap kenaikan biaya produksi sebesar 30%.

Kriteria Kelayakan	Nilai	Kesimpulan
NPV	Rp 5.006.209,-	Layak
IRR	38%	Layak
Net B/C	1,2	Layak

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Data pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa apabila biaya produksi meningkat sebesar 30% usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan memiliki nilai Net B/C ratio lebih dari satu yaitu 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 30% usaha ini masih layak untuk dikembangkan. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan terhadap kriteria-kriteria investasi lain seperti NPV dan IRR.

Hasil perhitungan terhadap NPV memberikan hasil yang bernilai positif, yaitu Rp 5.006.209,-, pada tingkat suku bunga bank sebesar 14%. Untuk dapat dikatakan layak, suatu usaha atau investasi harus menghasilkan NPV yang lebih besar dari pada nol. Atas dasar itulah usaha dodol salak dikatakan layak untuk dijalankan. Nilai IRR usaha dodol salak saat peningkatan biaya produksi 30% diperoleh sebesar 38% mengindikasikan bahwa usaha layak untuk dijalankan. Karena IRR lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang berlaku, maka menjalankan usaha dodol salak lebih menguntungkan dari pada menabungkan modal investasi di bank.

Dalam penelitian ini kenaikan biaya produksi yang digunakan adalah sebesar 30% dengan pertimbangan bahwa adanya inflasi yang menyebabkan naiknya harga bahan baku dan bahan penolong lainnya secara keseluruhan di daerah penelitian, mengingat tingginya jumlah kenaikan produksi sebesar 30% menyebabkan usaha ini masih layak untuk dijalankan, sehingga produsen tidak perlu takut suatu saat akan terjadi kenaikan atau inflasi karena usaha dodol salaknya masih akan tetap memberi keuntungan.

### 5.7.2 Analisis Sensivitas Terhadap Penurunan Jumlah Penjualan 20%

Analisis sensitivitas usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dilakukan dengan asumsi terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 20% disebabkan oleh serangan hewan kecil sejenis serangga antara lain tawon, lebah madu yang menyerang dan menggerogoti dodol salak yang di simpan di dalam tempat produksi sampai membusuk sehingga tidak dapat dimakan dan akhirnya dibuang. Asumsi lain adalah bahwa kondisi selain jumlah produksi dianggap tetap, termasuk jumlah penggunaan input, harga jual produk, dan lain-lain. Hasil analisis sensitivitas ditunjukkan tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Dodol Salak UD. Budi Jaya dengan Penurunan Jumlah Produksi 20%.

Kriteria Kelayakan	Nilai	Kesimpulan
NPV	Rp 4.721.130,-	Layak
IRR	33%	Layak
Net B/C	1,2	Layak

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan jumlah produksi 20% dalam usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan diperoleh nilai Net B/C lebih dari satu yaitu sebesar 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 20%, usaha ini masih layak untuk dikembangkan. Hasil ini juga didukung oleh hasil perhitungan terhadap kriteria-kriteria investasi lain seperti NPV dan IRR.

Hasil perhitungan terhadap NPV memberikan hasil yang bernilai positif, yaitu Rp 4.721.130,-, pada tingkat suku bunga bank sebesar 14%. Untuk dapat dikatakan layak, suatu usaha /investasi harus menghasilkan nilai NPV yang lebih besar dari pada nol. Atas dasar itulah, maka usaha dodol salak dikatakan layak untuk dijalankan. Nilai IRR usaha dodol salak saat produksi turun 20% diperoleh sebesar 33%, mengindikasikan bahwa usaha layak untuk diteruskan. Karena nilai IRR lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga yang berlaku, maka menjalankan usaha dodol salak lebih menguntungkan dari pada menabungkan modal investasi di bank.

Penurunan jumlah produksi sebesar 20% disebabkan oleh serangan hewan kecil sejenis serangga antara lain tawon, lebah madu yang menyerang dan menggerogoti dodol salak yang disimpan didalam tempat produksi sampai membusuk sehingga tidak dapat dimakan dan akhirnya dibuang tentunya ini akan berdampak pada menurunnya jumlah produksi yang dilakukan. Mengingat tingginya penurunan jumlah produksi sebesar 20% yang menyebabkan usaha dodol salak diteruskan. Oleh karena itu produsen dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan perlu melakukan antisipasi mencari solusi bagaimana caranya agar hewan atau serangga tersebut tidak memasuki ruangan produksi dan memakan dodol salak yang belum jadi.

### **5.8 Payback Period Pada Usaha Dodol Salak**

Analisis ini merupakan perhitungan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Suatu usaha layak dijalankan atau diteruskan jika usaha tersebut dapat mengembalikan besarnya biaya investasi dengan cepat (Soekartawi, 1991).

Tabel 11. *Payback period* UD. Budi Jaya dodol salak

Periode waktu sebelum pp	3 Tahun
Jumlah benefit sebelum pp	Rp38.287.200
Jumlah benefit pada PP berada	Rp51.281.800
Jumlah investasi awal	Rp5.844.000
<i>Payback Period</i>	2,3

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Tabel 11 diatas adalah perhitungan *Payback Period* untuk usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, diketahui bahwa jangka waktu pengembalian modal investasi usaha dodol salak, bahwa modal awal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu dua tahun tiga bulan, yang diketahui dari periode sebelum *Payback period* 3 tahun, jumlah benefit sebelum *Payback Period* Rp38.287.200,-, jumlah benefit pada *Payback Period* berada pada Rp51.281.800,-, jumlah investasi awal Rp5.844.000,-. *Payback Period* 2,3, jadi disimpulkan modal awal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu dua tahun tiga bulan. Bila dibandingkan dengan umur usaha yakni selama 6 tahun, maka jangka waktu pengembalian modal awal usaha lebih cepat dari pada umur usaha sehingga usaha agroindustri olahan salak UD. Budi Jaya layak untuk dilaksanakan.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis terhadap biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan agroindustri dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa usaha dodol salak dinilai menguntungkan dan diperoleh hasil biaya produksi rata-rata Rp37.111.417,- per tahun, penerimaan rata-rata sebesar Rp59.233.333,- per tahun dan pendapatan sebesar rata-rata Rp22.121.916,- per tahun.
2. Analisis finansial agroindustri dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan pada tingkat suku bunga bank sebesar 14% menunjukkan bahwa usaha dodol salak dinilai layak untuk di usahakan karena diperoleh: NPV sebesar Rp 10.078.447,-, IRR sebesar 15% dan nilai Net B/C sebesar 1,5.
3. Analisis sensitivitas dilakukan terhadap dua kondisi sebagai berikut.
  - a. Kenaikan biaya produksi sebesar 30% pada tingkat suku bunga bank 14% dikatakan layak dengan hasil NPV sebesar Rp5.006.209,-, IRR sebesar 38% dan Net B/C sebesar 1,2.
  - b. Penurunan penerimaan akibat penurunan jumlah produksi hingga 20% menyebabkan nilai Net B/C 1,2. Sedangkan NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp4.721.130,-. Nilai IRR diperoleh sebesar 33%.
4. Perhitungan *Payback Period* untuk usaha dodol salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, diketahui bahwa jangka waktu pengembalian modal investasi usaha dodol salak, bahwa modal awal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu dua tahun tiga bulan, yang diketahui dari periode sebelum *Payback period* 3 tahun, jumlah benefit sebelum *Payback Period* Rp38,287,200,-, jumlah benefit pada *Payback Period* berada pada Rp51,281,800,-, jumlah investasi awal Rp5,844,000,-, *Payback Period* 2,3, jadi disimpulkan modal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu dua tahun tiga bulan.



## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam rangka menunjang pengembangan agroindustri olahan salak terutama pada dodol salak di Desa Keramat Kabupaten Bangkalan adalah :

1. Agroindustri olahan salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan terutama pada dodol salaknya sebaiknya mulai melakukan pembukuan usaha yang meliputi data penjualan, data pengeluaran usaha dan data produksi agar diketahui secara pasti angka penjualan, pemasukan dan pengeluaran dari perusahaan.
2. Pemerintah daerah hendaknya memberikan dukungan penuh kepada agroindustri olahan salak UD. Budi Jaya di Desa Kramat ini. Dukungan pemerintah berupa beberapa bantuan dari segi permodalan maupun pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM dan manajerial.

